

PERAN GURU KEJURUAN BIDANG PERTANIAN DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS

Much Rojaki^{1*}, Belvi Yuliana², Ribut Waluyo³

¹ Program Keahlian Agribisnis Ternak, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III.

^{2,3} Dinas Pendidikan Sumatera Selatan.

Email: muchrojaki6578@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang peran guru kejuruan bidang pertanian dalam mempersiapkan generasi emas. Sektor pertanian memegang peran penting dalam kehidupan namun makin sepi peminatnya pada generasi muda sebagai penerusnya. Guru kejuruan bidang pertanian adalah ujung tombak dalam pembangunan sumber daya manusia pertanian didunia pendidikan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jumlah responden 12 orang dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dimana yang menjadi narasumber merupakan guru kejuruan bidang pertanian. Berdasarkan hasil penelitian peran guru kejuruan antara lain berperan sebagai penumbuh kembang minat siswa, orang tua di sekolah, pembimbing dan konseling karir, pengembang profesi, penumbuh jiwa wirausaha dan kolaborator dengan dunia kerja dan industri. Kesimpulan penelitian peran guru kejuruan bidang pertanian sangat penting dalam mempersiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja sebagai sumber daya manusia pertanian Indonesia.

Kata Kunci: Guru Kejuruan; Pertanian, Generasi Emas.

Abstract

This paper specifically examines the role of vocational teachers in agriculture in preparing the golden generation. The agricultural sector plays an important role in life but is increasingly unpopular among the younger generation as its successors. Vocational teachers in agriculture are the spearhead in the development of agricultural human resources in the world of education. The methodology of this study uses a qualitative approach. The number of respondents was 12, and the data collection techniques used were observation and interviews, where the resource persons were vocational teachers in agriculture. Based on the results of the study, the role of vocational teachers includes acting as fosterers of student interest, parents at school, career counselors and mentors, professional developers, fosterers of entrepreneurial spirit and collaborators with the world of work and industry. The study concludes that the role of vocational teachers in agriculture is very important in preparing students to enter the workforce as human resources in agriculture in Indonesia.

Keywords: Vocational Teachers; Agriculture, Golden Generation.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sumber daya alam hayati dikelola dengan bantuan

teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Sektor pertanian mempunyai peranan sangat penting dalam membangun perekonomian suatu bangsa, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta merupakan tulang punggung sistem ekonomi negara. Pembangunan ekonomi akan optimal bila didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang dapat diwujudkan dengan pendidikan yang berkualitas. Dengan Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi emas yang tangguh, kompeten, berdaya saing dan siap diterima didunia kerja maupun menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat mengisi dunia kerja sesuai dengan keahliannya dan selanjutnya dapat memajukan negara. Pendidikan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan yang teramat penting bagi masyarakat (Halean, Kandowanko, & Goni, 2021). Krisnamurti (2017) juga menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Output* dari pendidikan diharapkan menjadi penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan, namun faktor yang paling menentukan adalah faktor guru dengan standar mutu tertentu. Dengan demikian tinggi rendahnya mutu lulusan sangat tergantung pada mutu guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan. Filosofi Kihajar Dewantara menyatakan *ing ngarso sung tuladha* dalam bahasa jawa Guru diistilahkan dengan orang yang digugu dan ditiru, Guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru kejuruan atau bisa disebut guru produktif adalah seseorang yang memiliki ilmu di bidang keahlian tertentu yang berhubungan langsung dengan keahlian di dunia kerja dan dunia industri. Guru produktif memahami kebutuhan di dunia kerja dan mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja (Almursyid dkk, 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidik profesional yang mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pengampu mata pelajaran produktif pada satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yaitu SMK.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan mendapat berbagai tantangan untuk menyiapkan lulusan yang berkompeten dan terampil, hal ini juga menjadi tuntutan dan tantangan bagi guru SMK dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki dunia

kerja. Menurut penelitian Sabon dkk. (2020) minimal ada empat faktor yang menyebabkan lulusan SMK kurang dapat terserap dunia kerja yaitu: (1) guru produktif kurang memiliki pengalaman industri, (2) sekolah kekurangan guru produktif, (3) Sekolah kekurangan fasilitas praktik, dan (4) kurangnya kerja sama antara SMK dan industri.

Generasi emas merupakan generasi masa depan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dan mempunyai peran yang sangat strategis dalam mensukseskan pembangunan nasional. Mutu generasi emas akan menjadi modal dasar bagi daya saing bangsa terutama di era masyarakat pada saat negara memperoleh bonus demografi. Peningkatan mutu generasi emas hanya dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermutu. Indonesia akan mendapatkan bonus demografi pada tahun 2045 yaitu jumlah penduduk Indonesia 70 persennya dalam usia produktif, Inilah saat yang paling tepat bagi dunia pendidikan berperan untuk menciptakan generasi emas Indonesia. Generasi emas merupakan anak-anak yang saat ini berada pada usia sekolah di jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Mereka diharapkan menjadi generasi unggul yang mampu menguasai dan memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi untuk melejitkan daya saing bangsa di berbagai bidang, bahkan mampu berkreasi dan berinovasi untuk memajukan Bangsa Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mencatat tingkat penurunan terhadap pekerja di sektor pertanian meskipun pada tahun 2022 mengalami kenaikan karena *pandemic covid 19* yaitu 29,96 persen dari total 135,6 juta penduduk bekerja. Penurunan pekerja di sektor pertanian ini berpotensi memengaruhi produksi komoditas pangan nasional karena berkurangnya tingkat produksi pangan yang ada diseburan wilayah Indonesia, hal ini disebabkan karena jumlah petani masa sekarang turun dibanding dengan permintaan kebutuhan pangan yang terus meningkat. Populasi manusia secara global terus bertambah secara cepat yang berdampak pada permintaan pangan juga akan meningkat drastis sementara jumlah sumber daya lahan, sumber daya manusia yang bekerja di sektor pertanian menurun. Masalah keterbatasan lahan, sumber daya manusia, dan regenerasi petani yang semakin berkurang menjadi isu peristiwa global termasuk di Indonesia, dimana sektor pertanian tidak lagi menarik minat generasi muda saat ini sehingga banyaknya petani berusia lanjut. Nyatanya kata gengsi apabila terjun ke dunia pertanian karena dianggap kurang menjanjikan dan penghasilan yang tidak sebesar apabila bekerja di perusahaan. Krisis petani terjadi karena tidak adanya penerus generasi lanjutan yang harus di lakukan oleh anak-anak muda saat ini. Kemajuan pertanian salah satunya ditopang oleh jumlah petani. Artinya semakin banyak petani maka sektor pertanian akan semakin menggeliat. Sehingga solusi yang paling efektif adalah meregenerasi petani di Indonesia dengan menumbuhkan minat agar generasi muda mau berkecimpung di sektor pertanian.

Didunia pendidikan khususnya sekolah vokasi/kejuruan bidang rumpun pertanian dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan minat, ini terjadi menyeluruh diseluruh SMK di Indonesia tidak hanya di Sekolah Menengah Kejuruan di lokasi penelitian yaitu SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Disinilah peran guru kejuruan dituntut untuk dapat

menyelesaikan masalah tersebut, jadi guru produktif selain berperan sebagai pembelajar seperti guru mata pelajaran lainnya tapi juga dituntut untuk berkreasi dan inovasi dalam menyiapkan generasi emas Indonesia khususnya dibidang pertanian. Guru produktif pertanian tidak hanya dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas tapi juga diharapkan dapat menumbuhkan minat generasi muda mencintai dan menekuni bidang pertanian.

Berangkat dari uraian diatas maka panneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang peran guru kejuruan bidang pertanian dalam mempersiapkan generasi emas khususnya pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru kejuruan khususnya guru pertanian dalam mempersiapkan generasi emas misalnya: minat untuk terjun keduania kerja pertanian setelah lulus, guru mampu memotivasi siswa untuk mencintai dunia pertanian, peran guru dalam membimbing melatih dan mengarahkan muridnya khususnya pada program keahlian rumpun bidang pertanian.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi. Penelitian dilaksanakan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, sekolah ini dipilih karena 4 dari 5 program keahliannya adalah rumpun bidang pertanian. Jumlah responden dalam peneiltian ini adalah 12 guru kejuruan bidang pertanian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbentuk deskriptif, dimana lebih cenderung memberikan suatu fenomena yang mengarahkan penelitian bersifat naturalistik secara mendalam (Komariah dan Satori, 2014). Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III memiliki 5 Program Keahlian 4 diantaranya adalah bidang Agribisnis dan Agroteknologi atau rumpun pertanian dengan jumlah dan distribusi guru kejuruan seperti pada (Tabel 3.1). Kebutuhan guru produktif di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III dipenuhi oleh guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Honor Sekolah dan pada dua tahun terakhir beberapa dari pengangkatan guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khurniawan dan Erda (2019) Secara umum, terjadi kekurangan guru PNS pada setiap mata pelajaran kejuruan di bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, terutama untuk program keahlian agribisnis tanaman. disusul agribisnis pengolahan hasil pertanian dan agribisnis ternak dan untuk program keahlian teknik pertanian, tidak terjadi kelebihan guru kejuruan dan dapat dikatakan bahwa semua guru kejuruan pada program keahlian tersebut bisa memenuhi beban kerja yang dimilikinya.

Tabel 1. Data Guru Kejuruan SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

No.	Konsentrasi Keahlian	Guru PNS/PPPK	Guru Tidak Tetap/non ASN
1	Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP)	3	1
2	Agribisnis Ternak Unggas (ATU)	3	1
3	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)	5	0
4	Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)	3	0
5	Desain Komunikasi Visual (DKV)	3	2
	Jumlah	17	4

Sumber: SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III (2024)

Variabel yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain: peran guru, kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dukungan infrastruktur, keterhubungan dengan industri, persiapan karier, pengaruh terhadap generasi emas. Data yang diperoleh pada kualitas pembelajaran pada tingkat pemahaman siswa tentang materi pertanian bervariasi nilai rata-rata tertinggi pada konsentrasi keahlian/jurusan APHP disusul ATP, ATU dan APAT. Aktivitas praktik yang dilakukan siswa dan kreativitas dalam proyek pertanian juga dominan dilakukan oleh jurusan APHP dan ATP hal ini berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana/dukungan infrastruktur yang ada juga anggaran praktikum yang relatif lebih kecil. Untuk keterhubungan dengan industri kerjasama atau mitra DUDI terbanyak adalah APHP 28 IDUKA, kemudian ATP, ATU dan APAT masing-masing 14 IDUKA. Variabel keterlibatan siswa misalnya berhubungan dengan minat dan motivasi anak memilih jurusan pertanian angka tertinggi di pegang oleh jurusan ATP dengan 5 rombel, sedangkan jurusan lainnya masing masing 3 rombel dengan jumlah siswa paling sedikit jurusan APAT. Variabel persiapan karier menurut hasil observasi siswa sudah dibekali keterampilan oleh guru kejuruan juga diadakan persiapan karier yang dilaksanakan oleh BKK dan guru BK dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti *jobfair*, bimbingan atau *workshop* dengan medatangkan HRD dari IDUKA. Variabel pengaruh terhadap generasi emas didapatkan data dari bagian Bursa Kerja Khusus bahwa sudah banyak alumni yang terserap di dunia kerja, ada beberapa yang sudah berwirausaha maupun yang melanjutkan keperguruan tinggi favorit sesuai dengan keahliannya. Kiprah mereka nanti diharapkan akan berpengaruh sebagai generasi emas dalam bonus demografi (Observasi 2024).

Hasil wawancara terhadap guru kejuruan bidang pertanian mengenai perannya dalam mempersiapkan generasi emas dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur didapatkan hasil sebagai berikut: wawancara dengan guru kejuruan Agribisnis Tanaman berkaitan dengan perannya Ibu Winda Priyati, S.P., Gr mengungkapkan pendapatnya bahwa peran seorang pendidik yang bergerak di bidang pertanian, adalah menyiapkan generasi milenial yang siap terjun kelapangan, kesiapan dimulai dari kelas dengan membiasakan anak untuk bersikap disiplin waktu dan memiliki etos kerja menurut standar perusahaan yang baik. Sedangkan rekan sejawatnya Bapak Asmir, S.P menyatakan;

“Sebagai seorang guru di kejuruan mempunyai peranan sangat besar, yang pertama sebagai pembimbing kewirausahaan, disini guru membimbing siswa didik belajar berwirausaha dimana di kejuruan agribisnis tanaman ada kebun jeruk kunci, kita mengajarkan anak membuat sirup kunci dengan skala kecil. Untuk pemasaran kita melalui media sosial dan pasaran secara langsung. Kita juga membuat sirup jeruk kunci menjadi minuman segar yang dikemas dalam kap gelas dan dipasarkan di lingkungan sekolah, kendala yang dihadapi dalam wirausaha sekolah kurangnya sarana dalam pembuatan skala besar dan pemasaran secara luas”

Guru kejuruan dari program keahlian Agribisnis Perikanan Ibu Yulia Rimawati, S.Pi menyatakan bahwa;

“Sebagai seorang guru kejuruan memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi emas dibidang perikanan, salah satu langkahnya sebagai pembimbing Praktik Kerja Lapangan di dunia usaha perikanan, disini saya sebagai pembimbing terus memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat dan semangat di tempat mereka magang/PKL. Di tempat magang mereka mendapat ilmu yang lebih banyak seperti melakukan seleksi induk, pemijahan, penetasan, pembenihan, pembesaran, packing hingga pemasaran ikan. Kegiatan magang berguna untuk mempersiapkan anak-anak lebih memiliki skill yang lebih tinggi dibidang perikanan dan lebih memperluas wawasan serta pengetahuan yang lebih baik ketika mereka sudah terjun langsung di lapangan, memudahkan mereka mendapatkan bekal ke dunia kerja untuk masa depan mereka yang lebih baik. Kendala yang dihadapi dalam praktik kejuruan kurangnya pembudidaya di daerah sekitar membuat kita harus mencari tempat magang di luar kota bahkan provinsi”

Hasil wawancara dengan guru kejuruan program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Ibu Rosalina, S.Pi mengemukakan perannya bahwa;

“Saya sebagai pembimbing PKL mempunyai kontribusi besar bagi siswa, tugas saya memantau dan membimbing peserta didik selama PKL, membimbing menulis laporan, menyelesaikan kejadian tertentu jika terjadi masalah selama PKL, menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua, dan menjemput peserta didik diakhir masa PKL. Kesulitan yang saya hadapi saat menjadi pembimbing PKL yaitu siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, kesulitan berkomunikasi dan beradaptasi dengan karyawan sehingga terkadang menjadi penyebab sebuah timbulnya masalah”

Responden guru kejuruan Agribisnis Ternak dari hasil wawancara dengan Ibu Ninda Nurjanah, S.Pt beliau berpendapat bahwa;

“Sebagai guru kejuruan saya berperan membangun motivasi anak agar mencintai bidang keahlian, menjadi orang tua kedua disekolah, membimbing dan mengarahkan mereka tentang gambaran masa depan, melatih sesuai bidang keahlian, menumbuhkan budaya industri dan jiwa enterpreunership, menjalin hubungan baik dengan mitra DUDI, bekerjasama dalam tim membesarkan program keahlian dimana saya bertugas”

Pembahasan

Peran Guru Kejuruan Pertanian untuk Generasi Emas

Peran guru kejuruan banyak sekali namun berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok peran antara lain yaitu: peran penumbuhan minat siswa, peran sebagai orang tua di sekolah, peran pembimbing dan konseling karir, peran pengembangan profesi, penumbuhan jiwa wirausaha dan keterampilan praktis dan kolaborator dengan Dunia Usaha Dunia Industri. Seorang guru

produktif atau kejuruan dalam pembelajaran di SMK selain mengajar teori dan praktik, antara lain juga membimbing siswa magang/Praktik Kerja Lapangan di dunia usaha dunia industri, membimbing lomba kompetensi siswa, menjadi panitia Uji Kompetensi Keahlian, sebagai konseling peserta didik dalam masalah dunia kerja, membangun jaringan dengan dunia kerja karena guru keahlianlah yang memiliki kedekatan dengan industri yaitu dengan latar belakang bidang yang sama. Tugas guru dalam pendidikan disamping tugas profesionalitas juga tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan (Buchari, 2018).

Upaya guru kejuruan dalam meningkatkan peran untuk menyiapkan generasi emas di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III diantaranya yaitu, 1) pengembangan kurikulum yang relevan dengan cara melibatkan IDUKA sebagai mitra mendidik dan pengguna lulusan, 2) pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi, 3) pengembangan karakter dan *soft skill*, 4) evaluasi dan umpan balik, 5) kolaborasi dengan industri, dan 6) peningkatan kompetensi dan keterampilan guru antara lain melalui Pendidikan dan Latihan baik secara mandiri maupun oleh Satuan Pendidikan.

Peran penumbuhan minat siswa

Minat siswa adalah kecenderungan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu bidang atau aktivitas tertentu. Minat ini dapat berperan penting dalam menentukan motivasi belajar dan pilihan karir siswa di masa depan. Namun perlu diingat bahwa untuk memperoleh kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, tidak semata-mata tergantung pada kemampuan guru mengajar (menyajikan materi) saja. Tetapi tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa di kelas, juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya minat calon siswa yang masuk SMK rumpun pertanian karena sebagian beranggapan bahwa jurusan pertanian adalah jurusan yang identik dengan kampung, nantinya kerja ditempat yang kotor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Juhardin dan Deluma (2024) yang menyatakan rendahnya minat pemuda pada pertanian karena faktor persepsi masyarakat yang memposisikan jurusan pertanian secara umum termasuk perikanan merupakan jurusan yang belum menjanjikan masa depan lebih cerah. Disinilah peran guru kejuruan yang sangat dibutuhkan untuk mempromosikan jurusan pertanian adalah jurusan yang mempunyai masa depan yang cerah, tidak hanya bisa kerja diperusahaan tapi juga dapat menjadi pengusaha. Namun mempromosikan dunia pertanian tidak mudah walaupun sudah ditunjukkan bukti alumni diterima di perusahaan dengan gaji tinggi ataupun beberapa diterima di perguruan tinggi favorit. Menurut keterangan beberapa guru produktif di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III sudah dilakukan dengan berbagai cara dalam mempromosikan jurusan pertanian kenyataannya jurusan tersebut masih sepi peminat.

Peran penumbuhan minat siswa selalu dilakukan misalnya mempromosikan dalam berbagai media, membimbing siswa dengan sebaik mungkin dengan variasi dan inovasi pembelajaran yang diharapkan menjadi contoh yang dapat menarik calon siswa masuk keprogram keahlian bidang pertanian. Peran guru kejuruan dalam mengembangkan minat siswa juga dilakukan antara lain yaitu, menyediakan beragam pengalaman belajar dengan menyusun program pembelajaran yang variatif dan menarik, memberikan siswa

kesempatan untuk memilih proyek atau topik yang mereka minati, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti menerapkan pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Peran pemerintah masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan citra pertanian itu jurusan yang vital dalam pembangunan suatu negara, dahulu pernah ada bantuan/beasiswa khusus untuk siswa yang mengambil program keahlian dibidang pertanian. Bantuan tersebut dinilai mampu sebagai magnet penarik minat namun sekarang sudah tidak ada lagi, semoga kedepan pemerintah memberikan perhatian lebih bagi pembangunan sumber daya manusia pertanian khususnya di sekolah menengah kejuruan.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia tentunya harus disertai dengan peningkatan makanan pokok. produksi pangan, terutama jenis sereal, merosot yang diikuti ekspektasi penurunan suplai di pasar. Peran pertanian sangat besar sesuai slogan kementerian pertanian *no farm no food no life*. Untuk itu maka perjuangan harus tetap dilakukan untuk menumbuhkan minat para generasi untuk menekuni dan mencintai dunia pertanian. *Output* SMK rumpun pertanian diharapkan nantinya menjadi petani milenial. Petani milenial merupakan penentu kemajuan pertanian masa depan. Para petani generasi Indonesia Emas 2045 ini berperan penting mewujudkan pangan berkelanjutan melalui kompetensi yang sejalan dengan Revolusi Industri 4.0. Mereka juga akan menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul, maju, dan berdaya saing serta produktif sebagai bonus demografi Indonesia (2012-2035).

Generasi Indonesia Emas 2045 (termasuk di sektor pertanian pangan) akan tercapai melalui pembangunan SDM secara sistematis dan komprehensif yang dicirikan oleh (1) kecerdasan komprehensif yang produktif dan inovatif, (2) damai dalam interaksi sosial dan berkarakter kuat, (3) sehat dan menyehatkan dalam berinteraksi dengan alam, serta (4) berperadaban unggul. Dalam konteks ini, petani milenial merupakan penentu kemajuan pertanian masa depan. Regenerasi tenaga kerja serta kreativitas inovasi, kemampuan berkomunikasi dan media, serta pemanfaatan teknologi digital akan melahirkan pertanian modern mandiri berbasis kewirausahaan, produktif, dan berkelanjutan. peningkatan mutu pendidikan SDM petani dalam arti umum maupun khusus harus disesuaikan dengan tingkatan dan stratanya agar berdampak kepada hasil (*outcome*) dari petani sendiri sebagai orang yang lebih kompeten, memiliki peran lebih baik, pemanfaatan SDM yang lebih baik, bekerja secara tim lebih efektif, ada sinergi antar petani secara positif, dan akhir yang diharapkan yaitu meningkatnya kecintaan terhadap pertanian dan pada akhirnya ketahanan pangan akan terwujud.

Peran sebagai orang tua di sekolah

Guru kejuruan memiliki arti penting pada siswa dikejuruannya, ini menyangkut hubungan kedekatan guru yang tidak hanya sebagai pendidik, sahabat, teman diskusi namun dianggap sebagai orang tua. Guru dikenal dengan sebutan orang tua kedua (Yasin, Rosaliana, & Habibah, 2023). Siswa SMK banyak menghabiskan waktunya dalam sehari dengan gurunya dan guru yang paling banyak berinteraksi disekolah

kejuruan adalah guru produktif. Sebuah studi menunjukkan bahwa menjalin hubungan secara pribadi antara guru dan anak lebih berdampak positif dari pada menunjukkan hubungan profesional. Peran guru kejuruan dalam mendidik dan membimbing siswanya antara lain, memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak didiknya, menemukan dan mengembangkan minat bakatnya, menuntun murid menuju kesuksesan dimasa depan dan menyediakan layanan sebagai pendengar yang baik bagi muridnya.

Hubungan kedekatan murid dan guru kejuruan dapat dibuktikan ketika mereka sudah menjadi alumni maka ketika mereka kembali kesekolahnya maka guru-guru kejuruan yang dicarinya sampai ketemu walaupun masih mengajar praktik dilahan. Melalui kedekatan emosional inilah diharapkan guru kejuruan dapat memaksimalkan dalam pendidikan karakternya melalui fungsi orang tua kedua bagi anak didiknya. Namun tidak dipungkiri guru kejuruan tidak bisa bekerja sendirian akan tetapi butuh kolaborasi seluruh warga satuan pendidikan secara berkelanjutan, hal ini sesuai dengan pendapat Rojaki (2024) yang menyatakan bahwa. budaya positif sekolah maupun program pengembangan penguatan pendidikan karakter harus dilakukan dengan komitmen kuat dan berkesinambungan.

Peran pembimbing dan konseling karir

Selain mengajarkan keterampilan teknis, guru kejuruan juga berfungsi sebagai pembimbing karir. Mereka memberikan nasihat tentang jalur karir yang potensial, peluang kerja, dan cara menavigasi dunia kerja. Peran pembimbing dan konselor karir sangat penting dalam membantu individu, untuk mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam perjalanan karir mereka nanti (Suwanto, 2016). Beberapa peran utama pembimbing dan konselor karir antara lain: memberikan informasi karir, merencanakan karir dan dukungan pengambilan keputusan, pengembangan *softskill* dan motivasi dukungan emosional. Tugas ini merupakan tugas dari guru bimbingan konseling dan Bursa Kerja Khusus (BKK) namun guru kejuruan yang merupakan replika atau tauladan murid dan guru kejuruan adalah orang yang paling ahli di keahliannya maka dialah acuan bagi murid untuk konsultasi atau bimbingan karirnya dimasa depan. Pelatihan *soft skill* yang sering dilakukan oleh para kejuruan adalah budaya kerja industri, baik melalui klasikal, maupun kunjungan industri ataupun pembekalan sebelum siswa menjalani magang diindustri. Beberapa *softskill* yang dilatih antara lain kejujuran, disiplin, komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam dunia kerja. Peran guru kejuruan sebagai konselor karir juga dapat membantu atau mendukung peran guru BK yang menurut penelitian Sriyono dan Suparmin (2017) masih rendah. Dalam memberikan bimbingan diharapkan antara lain dapat menggairahkan minat, memberi harapan realistis, memberi penghargaan dan memberi arah pada murid.

Peran Pengembangan Profesional

Seorang guru kejuruan adalah individu yang memiliki latar belakang teknis dan mempunyai pengalaman kerja di bidang teknis tertentu, hal ini mutlak diperlukan agar

pengajar kejuruan bisa menjadi model bagi para peserta didik (Abdillah, 2020). Idealnya guru kejuruan adalah para ahli atau praktisi di dunia kerja yang mendidik calon-calon praktisi atau pengusaha baru di masa depan. Proses pembelajaran di pendidikan kejuruan tidak hanya sekedar menstransfer *knowledge* dan *skill*, tetapi juga pembentukan sikap kerja yang selaras dengan bidang kerja masing-masing. Namun untuk memenuhi kriteria tersebut agak sulit karena sumber daya yang sudah terlanjur terjun di dunia industri atau swasta akan enggan untuk beralih profesi menjadi pendidik, demikian pula seorang pendidik tidak mudah berperan ganda menjadi pengusaha sekaligus pendidik. Guru keahlian di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III hampir seluruhnya memiliki kompetensi keahlian dibidangnya bahkan sebagian besar memiliki sertifikat kompetensi dan sertifikat asesor kompetensi. Sebagian besar sudah memiliki sertifikat pendidik dibidang masing-masing sebagai pendidik profesional dikeahliannya. Sebagai guru pembelajar sepanjang hayat, guru-guru di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III aktif dalam melakukan peningkatan kompetensi berkelanjutan antara lain mengikuti berbagai macam Pendidikan dan Latihan, seperti *upskilling* dan *reskilling*, program guru penggerak, webinar dan pelatihan lainnya baik yang ditugaskan oleh sekolah maupun mandiri. Sehingga diharapkan kompetensi guru kejuruan selalu selaras dengan perkembangan teknologi pada dunia usaha dan dunia industry.

Penumbuhan jiwa wirausaha dan keterampilan praktis

Upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui peran guru dilakukan dengan menjalankan peran guru yakni mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha tidak hanya sebatas pada proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga praktik yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk mempraktikkan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Pembentukan jiwa wirausaha yang dilakukan oleh guru produktif melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan pelaksanaan praktik kewirausahaan di Unit Produksi. Guru membentuk sikap kreatif dikelas dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang disertai dengan tugas untuk membuat sebuah proposal usaha. Penumbuhan kreatifitas dilakukan dengan menciptakan atau mengkreasi produk baru dengan banyak variasi sehingga nantinya siswa diharapkan juga inovatif dalam dunia kerja. Pembentukan sikap pantang menyerah juga dilakukan melalui pemberian tugas dalam membuat proposal usaha, melatih jiwa *marketing*, mengatasi produk yang tidak laku.

Hambatan dalam penumbuhan jiwa wirausaha yaitu minimnya motivasi dan kesadaran yang dimiliki siswa akan pentingnya belajar berwirausaha sejak dini, mengakibatkan siswa kurang antusias dalam pelaksanaan praktik, juga minimnya fasilitas sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran di sekolah kejuruan pembelajaran praktik merupakan keharusan, namun pembelajaran praktik menuntut adanya sarana dan prasarana yang menunjang apalagi untuk program keahlian rumpun pertanian. Menurut

Wibowo dan Hamrin (2012) para guru harus menyadari bahwa proses pengembangan karakter kewirausahaan itu merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal anak masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan dan hendaknya para guru menggunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, prinsip ini mengisyaratkan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan itu dilakukan oleh anak didik bukan oleh guru.

Kolaborasi dengan Dunia Usaha Dunia Industri

Dunia usaha merupakan mitra mendidik siswa SMK sekaligus pengguna lulusan (Rojaki, 2023). Dalam hal mendidik dan meningkatkan mutu antara guru kejuruan dengan IDUKA harus terjalin sinergi atau kolaborasi yang baik. Peningkatan kompetensi guru produktif merupakan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keahlian yang maksimal dalam mutu pembelajaran peserta didik di sekolah kejuruan. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan dan keahlian peserta didik. Kemampuan kompetensi guru produktif di SMK merupakan kunci utama bagi keberlangsungan proses pembelajaran yang berdampak pada keluarannya: peserta didik yang kompeten. Guru kejuruan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III aktif melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan antara lain mengikuti webinar/pelatihan yang diselenggarakan oleh asosiasi industri, BBPPMPV Pertanian Cianjur maupun mengikuti kegiatan magang industri antara lain di CV Gotama Banyuasin, CV Berkah Putra Chicken Bogor, PT Super Unggas Jaya CV. Fish Booster Center, Sidoarjo dan CV Ganep Lintas Generasi Solo. Cara peningkatan mutu lulusan dan dalam rangka menjalin kerjasama atau kolaborasi dengan DUDI/IDUKA adalah dengan program magang guru di industri hal ini sesuai dengan pendapat Sunardi dan Sudjimat (2016) yang menyatakan bahwa cara yang utama adalah dengan menugaskan guru kejuruan mengikuti kegiatan magang kerja langsung di industri yang relevan. Magang guru merupakan upaya peningkatan relevansi kompetensi keahlian guru mata pelajaran produktif dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK di DU/DI. Sekarang ini perkembangan IPTEK di DU/DI sering berjalan lebih cepat daripada perkembangan IPTEK di sekolah sehingga terjadi kesenjangan (Fauzani, 2024).

Bersama industri guru kejuruan juga berperan sebagai asesor kompetensi untuk menguji kompetensi siswa sebelum mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Kemitraan dilakukan dalam bentuk seperti Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) yang tujuannya untuk mengetahui kompetensi guru dan siswa sesuai standar kompetensi di dunia industri dan *on-job training* yang berguna bagi guru untuk menambah ilmu baru yang diterapkan dalam pembelajaran. Guru kejuruan juga bersama pihak IDUKA menjadi pembimbing pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Perusahaan/industri mitra sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa guru kejuruan bidang pertanian sebagai tenaga profesional sangat penting dalam mempersiapkan muridnya untuk memasuki lapangan kerja sebagai sumber daya manusia pertanian Indonesia.

Kualitas sumber daya manusia juga menjadi penentu dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Generasi emas Indonesia dihasilkan tidak hanya oleh peran pemerintah saja, tetapi lebih khusus oleh peran aktif dari guru/tenaga pendidik di SMK yaitu guru kejuruan atau produktif yang profesional dan kreatif. Beberapa peran guru di sekolah yang mendukung terwujudnya generasi emas antara menjadi fasilitator pembelajaran kontekstual berbasis pertanian misalnya dengan memperbanyak pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL, mengajarkan keterampilan penggunaan teknologi pertanian modern seperti *Internet of Things (IoT)* dalam pengelolaan pertanian presisi, mengajak siswa memahami pentingnya ketahanan pangan dan kontribusi mereka dalam memastikan ketersediaan pangan nasional, motivator dalam membangun minat siswa terhadap Pertanian, inovator pembelajaran pertanian berbasis teknologi dan penghubung antara pendidikan dan dunia pertanian.

SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan penelitian, peneliti menyarankan beberapa langkah untuk berbagai pihak. Bagi guru dan Satuan Pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dengan integrasi teknologi pertanian modern, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pengembangan *soft skills* dan jiwa kewirausahaan, kerja sama dengan Dunia Industri dan Perguruan Tinggi, pendidikan berbasis lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, penguatan karakter dan mentalitas tangguh, pemanfaatan media sosial dan platform digital, evaluasi dan pembaruan kurikulum. Bagi Pemerintah diharapkan melakukan penguatan infrastruktur pendidikan dan fasilitas praktik, kurikulum berbasis kompetensi dan kebaruan teknologi, penguatan program magang dan kerja sama dengan industri, peningkatan kualitas dan kompetensi guru kejuruan, dorongan untuk kewirausahaan pemuda di bidang pertanian, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sektor pertanian, pengembangan pendidikan berbasis lingkungan dan pertanian berkelanjutan, pemantauan dan evaluasi program secara berkala. Dengan langkah-langkah ini, akan mendorong pendidikan kejuruan pertanian yang lebih maju dan relevan, sekaligus menciptakan SDM unggul yang siap bersaing di era modern dan berkontribusi bagi ketahanan pangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). *Rekognisi Pembelajaran Lampau pada Pendidikan Guru Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Almursyid, M. Y., Rizal, F., Rizal, A., & Zola, P. (2018). Persepsi Guru Kejuruan SMK Negeri 1 Bukittinggi Terhadap Penerapan Kompetensi Guru Abad 21. *CIVED Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), hal.2128-2134.
- Badan Pusat Statistik (2023). *Indikator Pertanian*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 12(2), hal.106-124.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Fauzani, P. P. (2024). Kesenjangan Peralatan dan Teknologi pada Sekolah atau Pusat Pelatihan Vokasional. *ADIBA: Journal of Education*, 4(2), hal.249-253.
- Halean, S., Kandowanko, N., & Goni, S. Y. (2021). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma. *Jurnal Holistik*, 14(2), hal.1-15.
- Juhardin, & Deluma, R. Y. (2024). Mengapa Minat Mahasiswa Masih Rendah? *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora(JIMSH)*, 6(2), hal. 147-158.
- Khurniawan, A. W., & Erda, G. (2019). Darurat Guru Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan. *VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER*, 1(18), hal.1-4.
- Komariah, A., & Satori, D. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Krisnamurti, F. T. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), hal. 65-76.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Rojaki, M.. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590–1598. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5463>
- Rojaki, M.. (2024). Literature Review: Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), hal.13-21.
- Sabon, Simon, S., Listiawati, N., & Relisa. (2020). *Model Magang Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK*. Jakarta: Puslitjakdikbudkemdikbud.
- Sriyono, H., & Suparmin. (2017). Hubungan peran guru bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), hal 1-6.
- Sunardi, & Sudjimat, D. A. (2016). Magang Industri untuk Meningkatkan Relevansi Kompetensi Profesional Guru Produktif SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar, 39(2), hal.171-182.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), hal. 1-5.
- Wibowo, A., & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yasin, M., Rosaliana, & Habibah, S. R. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), hal. 382-389.